

ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV. SUMBER INDORAYA

Novi Suriyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

Email : fitri.sindoraya@gmail.com

Lukman Hakim Siregar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

Email : lukman.fe@dharmawangsa.ac.id

Zahari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

Email : zahari@dharmawangsa.ac.id

Abstract

In trading and manufacturing companies, inventory needs to be planned because some of the company's main activities are related to inventory. The need to store an adequate amount of goods to be sold coupled with the need to avoid excess inventory costs shows the importance of planning and controlling inventory by management. Inventory planning is associated with a method or method that helps a company determine the size, number of units, type, and quality. The amount of inventory in the company must be sufficient, because a shortage of inventory will cause large losses, which can not meet customer demand, so that it can cause customers to switch to other companies that carry out similar activities. Conversely the amount of inventory that is too large will also increase capital or operating expenses of the company. After planning is prepared, it must be followed by supervision, supervision of inventory must be able to provide confidence that existing data about inventory can be trusted, both in terms of physical and records. The research is to find out whether inventory planning and merchandise inventory control has been carried out by the company well, to encourage companies to use the economic order quantity method in inventory planning. Data collection techniques in this study are Field Research and Library Research). The results obtained are inventory planning CV. Source Indoraya uses forecasting based on market conditions and sales experience last year to see the level of inventory each month. With forecasting based on market conditions conducted by CV. Sumber Indoraya, it can reduce the risk due to inventory, inventory control also runs well where a field staff checks the inventory every day.

Keywords: Planning, Controlling, Inventory, Economic Order Quantity.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sehubungan dengan tingkat perkembangan dunia bisnis, kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam perusahaan menjadi bertambah banyak, baik jenis kegiatan maupun volume kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perencanaan dan pengawasan kegiatan perusahaan menjadi pertimbangan yang harus dipikirkan oleh perusahaan.

Dalam mencapai tujuannya untuk memperoleh laba, perusahaan harus

memperhatikan fungsi-fungsi manajemen, dimana fungsi ini tidak hanya terdapat pada satu bagian saja dalam perusahaan, melainkan terdapat pada seluruh bagian yang secara integral mendukung kelancaran operasi perusahaan. Fungsi perencanaan dan pengawasan merupakan dua fungsi yang saling mendukung satu sama lain, agar pelaksanaan aktivitas sesuai dengan perencanaan guna pencapaian efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Perencanaan yang baik mempertimbangkan kondisi yang akan datang saat kegiatan akan

dilaksanakan maupun waktu sekarang pada saat rencana dibuat. Setiap perusahaan terutama perusahaan dagang dan industri, persediaan merupakan aktiva yang relatif penting keberadaannya, karena dengan adanya persediaan perusahaan dapat memberi pelayanan yang baik kepada pelanggan yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pada perusahaan dagang dan manufaktur, persediaan perlu direncanakan karena sebagian aktivitas utama perusahaan berhubungan dengan persediaan. Kebutuhan untuk menyimpan dalam jumlah mencukupi barang-barang yang akan dijual ditambah lagi dengan kebutuhan untuk menghindari biaya kelebihan persediaan memperlihatkan betapa pentingnya perencanaan dan pengawasan persediaan oleh manajemen.

Perencanaan persediaan dikaitkan dengan satu cara atau metode yang membantu perusahaan untuk menentukan ukuran, jumlah unit, jenis, dan mutu. Perusahaan yang tidak merencanakan persediaannya dengan baik dapat mengalami hambatan dalam produksi maupun penjualan. Jumlah persediaan yang ada dalam perusahaan harus cukup, karena kekurangan persediaan akan menimbulkan kerugian besar, yakni tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan, sehingga dapat mengakibatkan pelanggan akan beralih kepada perusahaan lain yang melakukan kegiatan sejenis. Sebaliknya jumlah persediaan yang terlalu besar juga akan menambah modal ataupun beban operasi perusahaan, seperti : biaya penyimpanan, biaya perawatan, kemungkinan adanya persediaan yang rusak.

Setelah perencanaan disusun, maka harus diikuti dengan pengawasan, pengawasan terhadap persediaan harus dapat memberikan keyakinan bahwa data yang ada mengenai persediaan dapat dipercaya, baik dari segi fisik maupun catatannya. Artinya, pengawasan persediaan dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Pengawasan persediaan yang baik meliputi pengawasan fisik, pengawasan jumlah yang dibutuhkan, dan pengawasan terhadap prosedur penerimaan dan pengeluaran barang. Pengawasan fisik lebih diutamakan pada pengamanan fisik penyimpanan persediaan, pengawasan atas jumlah persediaan yang dibutuhkan melalui membandingkan catatan persediaan dengan jumlah fisik persediaan. Sedangkan pengawasan terhadap prosedur penerimaan dan pengeluaran barang merupakan pengawasan terhadap proses keluar masuknya barang.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Perencanaan

Menurut Andri Feriyanto,dkk (2015:13)

Perencanaan adalah proses membandingkan, menilai, dan memilih alternatif yang baik dari kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Perencanaan adalah pengambilan keputusan untuk memilih berbagai kemungkinan yang ada.

Perencanaan adalah suatu proses yang rasional dengan menggunakan fakta masa lalu

dan dugaan masa depan untuk menggambarkan perkiraan masa yang akan datang.

Menurut T.Hani Handoko (1999) dalam Andri Feriyanto,dkk (2015 : 15) kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
2. Merumuskan keadaan saat ini
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Pengertian Pengawasan

Menurut Andri Feriyanto (2015:63), Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan. Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan suatu sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

Pengertian Persediaan

Menurut F.Robert Jacobs,dkk (2016:209) Persediaan (inventory) adalah stok barang atau sumber daya apa pun yang digunakan dalam sebuah organisasi. Sistem persediaan adalah serangkaian kebijakan dan pengendalian yang mengawasi tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus selalu ada, kapan persediaan harus diisi kembali, dan berapa besar pesanan yang harus dipesan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:280) “ Persediaan merupakan investasi yang paling

besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai “buffer stock” agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul”.

Menurut I Made Sudana (2011:225) “Persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan komponen modal kerja lainnya. Persediaan sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan menjembatani kegiatan pembelian, produksi, dan penjualan. Jumlah dan jenis persediaan sangat tergantung pada besar dan bentuk perusahaan. Dalam beberapa bentuk, persediaan perusahaan dapat mencapai lebih dari lima puluh persen aset perusahaan, sehingga dana yang diinvestasikan dalam persediaan juga sangat besar. Manajer keuangan perlu memahami model-model pengendalian persediaan agar perusahaan dapat menentukan jumlah persediaan yang optimal”.

Menurut I Made Sudana (2011:225-226) “Jenis persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat tergantung pada bidang usaha masing-masing perusahaan. Pada perusahaan manufaktur jenis persediaan yang dimiliki dapat dikelompokkan menjadi persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan suku cadang, sedangkan pada perusahaan dagang persediaannya berupa berbagai macam barang dagang.

Metode Penilaian Persediaan

Menurut Michelle Suharli (2006:235), Metode penilaian persediaan diperlukan untuk menghitung persediaan akhir yang dilaporkan di neraca dan harga pokok penjualan yang akan dilaporkan dalam laba atau rugi. Dalam konsep akuntansi, penilaian persediaan dibahas dalam pengakuan dan pengukuran (recognition and measurement).

Atribut pengukuran terdapat 5:**Biaya historis (historica cost)**

Atribut yang dinilai adalah jumlah uang kas atau setara kas yang dibayar untuk mendapatkan aktiva sampai siap digunakan.

Biaya pengganti saat ini (current cost or replacement cost)

Atribut yang dibayar adalah uang kas atau setara kas yang akan dibayar untuk memperoleh aktiva yang sejenis saat ini.

Nilai pasar saat ini (current market value)

Atribut yang dinilai adalah uang kas atau setara kas yang akan diperoleh dengan menjual aktiva sekarang berdasarkan harga pasar yang berlaku saat ini.

Nilai realisasi bersih (net realizable value)

Atribut yang dinilai adalah jumlah uang atau setara kas yang akan diperoleh dengan menjual aktiva sekarang atau jumlah uang yang harus dibayar.

Nilai waktu uang saat ini dari arus kas masa depan (present value of future cash flows)

Atribut yang dinilai adalah nilai uang saat ini atas kas masuk bersih yang diharapkan akan diterima dari penggunaan aktiva masa depan.

Atribut pengukuran tersebut dapat digolongkan dalam 5 (lima) cara:

Fokus penilaian

Dapat berupa masa lalu (historical cost), masa kini (replacement cost dan realizable value), dan masa yang akan datang (present value)

Jenis transaksi

Historical cost dan replacement cost merupakan transaksi perolehan atau terjadinya kewajiban atau utang. Net realizable value dan present value menyangkut penjualan assets

Sifat kejadian awalnya

Historical cost didasarkan pada kejadian yang sebenarnya, present value berdasarkan kejadian yang diharapkan, replacement cost dan net realizable value didasarkan pada kejadian yang sifatnya hipotesis

Dimensi waktu

Historical cost didasarkan pada masa lampau. Current cost, current market value, net realizable value, dan present value of cash flow didasarkan pada masa kini.

Dimensi pasar

Historical cost dan current cost berdasarkan pasar input. Current market value, net realizable value, dan present value of future cash flows berdasarkan pasar output.

Model Economic Order Quantity (EOQ) Dalam Manajemen Persediaan

Menurut I Made Sudana (2011:227) EOQ adalah jumlah persediaan yang harus dipesan dengan biaya yang minimal. Dalam model EOQ biaya persediaan yang dipertimbangkan adalah biaya penyimpanan persediaan dan biaya pemesanan persediaan. Total biaya persediaan sama dengan total biaya penyimpanan persediaan ditambah total biaya pemesanan persediaan.

Total biaya persediaan (TC) =

$$CP (Q/2) + F (S/Q)$$

atau

$$TC = C \times P(Q/2) + FSQ^{-1}$$

Dimana rumus EOQ = $\sqrt{(2.F.S)/(C.p)}$

Keterangan :

EOQ = Jumlah pesanan yang ekonomis

F = Biaya pemesanan setiap kali pesan

S = Jumlah kebutuhan persediaan dalam unit tiap tahun

C = Biaya penyimpanan per tahun yang dinyatakan dalam persentase

dari harga beli persediaan

P = Harga beli per unit persediaan

Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Menurut Kasmir (2012:180) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (Inventory) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (inventory turnover). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam setahun. Semakin kecil rasio ini, semakin buruk demikian pula sebaliknya.

Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu : pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan. Dan kedua, membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan

semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

3. METODE PENELITIAN

Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perencanaan dan pengawasan persediaan barang dagang. Subjek penelitian ini adalah CV. Sumber Indoraya. Perusahaan ini bergerak di bidang supplier dan distributor serta penyalur dari segala rupa atau jenis barang terutama sekali distributor bahan baku makanan dan minuman

Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hasil penelitian peneliti, baik berupa fakta ataupun angka, Menurut Sujoko Efferin (2008:19) teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian ini dilakukan dengan berkunjung langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian baik melalui wawancara langsung ataupun dengan menjalankan kuisisioner kepada pejabat yang berwenang.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan dengan membaca buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan penelitian lapangan yaitu berkunjung langsung ke lokasi penelitian

dan dengan cara penelitian kepustakaan yaitu dengan membaca sumber seperti buku atau sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perencanaan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh CV. Sumber Indoraya berawal dari:

Meramalkan kebutuhan persediaan

CV. Sumber Indoraya tidak memakai metode khusus untuk meramalkan kebutuhan perusahaan. Dimana peramalan yang dimaksud adalah memperkirakan saja total yang harus dibeli dalam setahun. Dalam melakukan pemesanan dan pembelian produk, perusahaan ini terlebih dahulu melihat permintaan pasar terhadap tiap jenis produk dan juga berdasarkan penjualan bulan lalu yang dijadikan sebagai histori dalam meramalkan persediaan tersebut.

Menentukan tenggang waktu persediaan

Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam melakukan pemesanan hingga produk tersebut tiba di perusahaan menjadi dasar dalam merencanakan persediaan, agar persediaan yang dibutuhkan tidak mengalami kekurangan stok serta keterlambatan pendistribusian kepada para pelanggan.

Menentukan jumlah persediaan

Dalam proses persediaan produk, perusahaan juga harus memperhitungkan jumlah produk yang masuk ke gudang agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan produk yang tersedia dengan melihat kartu stok serta pengecekan secara fisik di gudang. Jumlah produk yang dipesan atau dibeli oleh

perusahaan disesuaikan dengan permintaan konsumen .

Melakukan pemesanan kebutuhan persediaan

Setelah jumlah persediaan diketahui serta jumlah yang dibutuhkan oleh pelanggan diketahui maka pemesanan dapat dilakukan melalui format purchase order.

Pengawasan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh CV. Sumber Indoraya adalah:

Pengawasan fisik

Pengawasan fisik terhadap persediaan dilakukan dengan cara:

Terdapatnya gudang sebagai tempat penyimpanan barang dagang yang telah diterima dari ekspedisi. Juga tersedianya tempat yang memadai seperti pallet dengan nama produk yang tertera agar memudahkan dalam pengecekan fisik stok.

Pengambilan barang harus mendapat persetujuan dari kepala gudang dengan penandatanganan surat jalan yang telah dibuat oleh staf lapangan

Menugaskan satpam untuk menjaga gudang perusahaan selama 24 jam.

Pemeriksaan fisik persediaan barang dagang secara langsung dan teratur yaitu setiap pagi hari sebelum terjadinya arus masuk dan keluarnya barang.

Faktor-faktor yang mendukung pengawasan akuntansi atas persediaan barang dagang pada CV. Sumber Indoraya:

Adanya pemisahan tugas antara penanggung jawab gudang yaitu kepala gudang dan orang yang mencatat kartu persediaan yaitu staf lapangan

Staf gudang berwenang mengeluarkan barang-barang yang telah disetujui.

Adanya perhitungan langsung terhadap persediaan fisik dibandingkan dengan jumlah yang ada dikartu stok.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah:

Perencanaan persediaan CV.Sumber Indoraya memakai peramalan berdasarkan kondisi pasar dan pengalaman penjualan tahun lalu untuk melihat tingkat persediaan setiap bulannya. Dengan adanya peramalan berdasarkan kondisi pasar yang dilakukan CV.Sumber Indoraya maka dapat mengurangi resiko akibat persediaan.

Pengawasan persediaan juga berjalan dengan baik dimana seorang staf lapangan melakukan pengecekan persediaan setiap harinya, dengan adanya pengecekan persediaan dengan membandingkan atau menyamakan dengan kartu persediaan maka persediaan dapat dikendalikan dengan baik.

Sistem pencatatan persediaan menggunakan sistem perpetual manual, yakni metode FIFO (pertama masuk pertama keluar) sehingga stok persediaan di gudang dapat diketahui meskipun untuk mengetahui persediaan tersebut lewat staf lapangan dan kepala gudang.

Berikut saran yang dapat diberikan untuk perusahaan:

1. Seharusnya bagian staf gudang bekerja lebih baik lagi sesuai dengan pembagian tugas dan fungsinya dalam laporan fisik persediaan dalam pengawasan persediaan barang dagang, agar tidak adanya kesalahan pencatatan dan

apabila terjadi, seharusnya diberikan sanksi yang tegas.

2. Sebaiknya dalam meramalkan perencanaan persediaan, perusahaan menggunakan metode Economic Order Quantity agar lebih akurat dalam perencanaan pembelian persediaan. Karena peramalan yang dilakukan perusahaan kurang efisien sehingga dapat mengakibatkan kelebihan ataupun kekurangan persediaan sehingga terjadi pemborosan biaya pemesanan.

3. Sebaiknya perusahaan dalam metode pencatatan persediaan menggunakan sistem perpetual komputerisasi, dengan tujuan jumlah persediaan dapat diketahui setiap saat baik segi kuantitas dan nominalnya. Dengan menggunakan sistem perpetual komputerisasi maka informasi langsung terhubung ke setiap bagian, dalam arti setiap bagian yang memiliki kepentingan untuk stok persediaan dapat langsung mengaksesnya melalui komputer, sehingga informasi yang dibutuhkan lebih cepat didapat. Karena berdasarkan wawancara yang dilakukan, bahwa jika pihak administrasi dan umum ingin mengetahui jumlah persediaan mereka harus mencari info kebagian staf lapangan ataupun kepala gudang.

4. Sebaiknya dalam pengawasan persediaan barang dagang terdapat pemisahan tugas antara penerima barang dengan karyawan yang bertanggung jawab atas barang keluar.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, I. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2010.

- Hasibuan, Malayu. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi, Cetakan Kelima Belas. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Herujito, Yayat M., 2012. Dasar-dasar Manajemen, Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2012. Evaluasi Kinerja SDM. Cetaka Pertama, Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Mulyanto, H. dan A. Wulandari. 2010. Penelitian Metode & Analisis, Semarang: Penerbit CV. Agung.
- Presilia dan Octavia, Regina Fortunata. 2010. Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja, Karakteristik Individu, dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Binus University, DKI Jakarta.
- Raharjo, J. 2013. Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Platinum.
- Riani, Asri Laksmi. 2011. Budaya Organisasi. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Saydam, Gouzali. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Sedarmayanti, 2011. Tata Kerja dan Produktivitas Kerja, Cetakan Pertama. Bandung: Mandar Maju.
- Sihotang, A. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Penerbit PT Pradnya Paramita.
- Simanjuntak, Payaman. 2009. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Edisi Pertama. Cetakan Pertama, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Caps.
- Sutrisno, Edy. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.